# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Istilah "lelang" berasal dari bahasa latin "*auctio*" yang berarti peningkatan harga secara bertahap. lelang telah dikenal sejak 450 tahun sebelum masehi. beberapa jenis lelang yang populer pada saat itu antara lain; lelang karya seni, lelang tembakau, kuda dan lain-lain. Di Indonesia lelang secara resmi dikenal pada tahun 1908 dengan berlakunya *vendu reglement* (peraturan lelang). dalam sistem perundang-undangan Indonesia, lelang digolongkan sebagai suatu cara penjualan khusus yang prosedurnya berbeda dengan jual beli pada umumnya.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No 40/PMK.07/2006 Lelang adalah Penjualan barang yang terbuka untuk umum baik secara langsung maupun melalui media elektronik dengan cara penawaran harga secara lisan atau tertulis yang didahului dengan usaha mengumpulkan peminat. Tahap persiapan lelang : Permohonan Lelang disertai dengan dokumen yang disyaratkan kepada Kantor Lelang. Syarat umum ditentukan oleh Kantor lelang, syarat khusus dpt ditentukan oleh penjual.

Lelang dapat ditunda atau dibatalkan :

– Dengan putusan pengadilan

– Atas permintaan penjual, diajukan secara tertulis kepada Kantor Lelang paling lambat 3 hari kerja sebelum tanggal lelang.

Setiap peserta lelang menyetor uang jaminan penawaran lelang yg besarnya ditentukan oleh penjual lelang. Pelelangan yang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku tidak dapat dibatalkan. Pembatalan pelelangan hanya dapat dilakukan sebelum pelaksanaan lelang.

Penentuan harga limit oleh penjual dan diserahkan kepada Pejabat lelang sebelum lelang dimulai. Cara penawaran ditetapkan oleh Kepala Kantor Lelang dengan memperhatikan usulan penjual. Cara penawaran harus diumumkan di depan calon pembeli (media, selebaran, internet). Penawaran yang diajukan tdk dapat diubah atau dibatalkan oleh peserta lelang. Dikenakan biaya lelang besarnya bervariasi tergantung pada objek lelang; Pemenang lelang disebut sebagai pembeli. Pembeli yang telah ditetapkan sebagai pemenang lelang tidak memenuhi kewajibannya, tidak diperbolehkan mengikuti lelang di seluruh wilyah RI selama 6 bulan.

Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bandung adalah unit operasional yang merupakan instansi vertikal dari Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) sebagai unit eselon I dilingkungan Departemen Keuangan RI yang mempunyai kedudukan, tugas, fungsi sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.01/2006 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jendral Kekayaan Negara. Diluar fungsinya sebagai instansi pemerintah yang melaksanakan pelayanan di bidang pengurusan piutang negara dan lelang, KPKNL Bandung juga bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya.

Penyelenggaraan jasa lelang merupakan salah satu tugas dari Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL). Dalam pelaksanaannya, terdapat pungutan-pungutan yang nantinya akan disetorkan ke Kas Negara. Sebagai salah satu sumber pemasukan untuk Kas Negara, maka perlu diupayakan agar penerimaan negara dari sumber-sumber tersebut dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pelaksanaan lelang serta penggalian potensi lelang, terlebih lagi, setiap KPKNL diberikan target realisasi penerimaan hasil lelang dalam jangka waktu tertentu. Target ini dipakai sebagai acuan oleh KPKNL dalam memberikan jasa pelayanan lelang. Tercapainya target hasil lelang yang berupa barang-barang yang khususnya barang dalam bentuk property dapat menunjukkan bahwa KPKNL tersebut telah mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Pencapaian target hasil lelang ini dalam pelaksanaannya masih menghadapi hambatan dan permasalahan yang harus diatasi,dengan demikian, perlu kiranya dilakukan identifikasi dan analisis permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target realisasi hasil lelang, untuk selanjutnya diberikan alternatif solusi pemecahannya.

Setiap tahunnya, KPKNL mendapat suatu target dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya dari Kantor Wilayah (Kanwil) Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) dimana KPKNL tersebut bernaung. Salah satunya berupa target hasil lelang. Target ini dimaksudkan agar KPKNL memiliki rencana dan tujuan yang jelas dalam melaksanakan kegiatan operasional khususnya di bidang lelang. Target tersebut juga merupakan tolak ukur dari kemampuan kinerja

KPKNL, serta sarana evaluasi untuk membantu KPKNL menuju ke arah yang lebih baik.

Target hasil lelang ditetapkan oleh Kantor Pusat DJKN dengan mempertimbangkan saran dan usulan dari Kanwil yang berada di daerah. Kemudian Kanwil mengadakan Rapat Koordinasi Daerah dengan kantor-kantor operasional yang berada di wilayah kerjanya dan membagi target yang telah ditetapkan Kantor Pusat kepada kantor-kantor tersebut. Kanwil sendiri merumuskan usulan target berdasarkan laporan realisasi kegiatan tahun sebelumnya yang diserahkan oleh KPKNL di daerah setiap tahunnya. Laporan realisasi tersebut menunjukkan kondisi dan kemampuan KPKNL dalam memenuhi target yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat diperkirakan berapa target yang sesuai untuk tahun berikutnya, agar dapat dijadikan acuan dan motivasi bagi para pegawai dalam bekerja. Dengan adanya target, KPKNL akan menyiapkan strategi dan rencana agar target tersebut dapat dipenuhi selama satu tahun.

Upaya yang dilakukan oleh KPKNL Bandung dalam mencapai target hasil lelang adalah melalui penggalian potensi lelang. Penggalian potensi dapat diartikan sebagai suatu usaha guna mencari atau menemukan sumber peluang maupun kesempatan dengan tujuan untuk mengoptimalkan atau memanfaatkan peluang atau kesempatan tersebut. Bila kita kaitkan dengan lelang, maka penggalian potensi lelang adalah upaya untuk mencari, menemukan atau memanfaatkan sumber peluang dan kesempatan untuk dapat dilakukan penjualan barang secara lelang. Upaya penggalian potensi lelang pada dasarnya terbagi

menjadi dua klasifikasi antara lain yaitu Intensifikasi adalah upaya untuk menggali potensi lelang dengan cara meningkatkan pemanfaatan/ optimalisasi sumber potensi lelang yang selama ini sudah dilaksanakan oleh KPKNL Bandung. Serta Ekstensifikasi adalah upaya untuk menggali potensi lelang dengan cara mencari/ menggunakan cara-cara baru guna menemukan sumber potensi lelang yang baru/ belum dilaksanakan oleh KPKNL Bandung.

Namun, meskipun telah memiliki rencana dan menjalankan berbagai upaya penggalian potensi lelang selama setahun, target yang telah ditetapkan tersebut tidak selalu dapat dipenuhi oleh KPKNL. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan staf Seksi Pelayanan Lelang KPKNL Bandung, permasalahan dalam upaya pencapaian target hasil lelang ada beberapa macam, baik permasalahan prosedural seperti kurangnya sosialisasi kepada masyarakat luas sehingga masyarakat kurang memahami tentang tata cara pelaksanaan pelayanan lelang dan hambatan dari pihak eksternal salah satunya seperti para pemilik objek lelang terkadang menghalang-halangi objek lelang terjual dan di umumkan di surat kabar dan media elektronik. Khusus untuk tahun 2007, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara sedang melaksanakan reorganisasi, sehingga kinerja KPKNL dapat dikatakan tidak maksimal. Hal ini disebabkan koordinasi antar bidang-bidang kerja di KPKNL kurang lancar berkaitan dengan mutasi pegawai yang terjadi di lingkungan DJKN. Hal ini juga diikuti dengan berkurangnya obyek lelang yang seharusnya merupakan potensi bagi pelaksanaan lelang.

Oleh karena itu, penulis akan mencoba mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target hasil lelang sekaligus memberikan alternatif pemecahannya dalam Laporan Praktek Kerja Lapangan yang berjudul "**Tinjauan Atas Upaya Pencapaian Target Hasil Lelang di KPKNL Bandung**".

## 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

### 1.2.1 Maksud Kerja Praktek

Mengetahui pelaksanaan upaya pencapaian target hasil lelang serta mengetahui atas kendala yang dihadapi KPKNL Bandung berkaitan dengan upaya pencapaian target hasil lelang.

### 1.2.2 Tujuan Kerja Praktek

a. Untuk mengetahui pelaksanaan upaya pencapaian target hasil lelang di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Bandung.
b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi KPKNL Bandung berkaitan dengan upaya pencapaian target hasil lelang .

## 1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Dari hasil laporan ini berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukannya. Adapun kegunaan laporan ini adalah :

**1)** Bagi Penulis

Penulis dapat membandingkan antara teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan pelaksanaan secara nyata terutama pada bagian Akuntansi di tempat praktek kerja lapangan.

2) Bagi Instansi

Diharapkan Laporan Kerja Praktek dapat bermanfaat bagi bahan masukan bagi instansi, khususnya menganai tinjauan atas pencapaian target hasil lelang.

3) Bagi Unikom

Penulis berharap Laporan Kerja Praktek ini dapat menjadi referensi atau bahan kajian ilmiah bagi mahasiswa, serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan UNIKOM.

## 1.4 Metode Kerja Praktek

Di dalam Metode penulisan Laporan Kerja Praktek yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penyusunan laporan ini adalah Metode *Full Block Release*, yaitu Metode yang dilakukan pasa suatu periode tertentu. Adapun Kerja Praktek ini di mulai dari tanggal 4 Juli samapai dengai 8 Agustus 2011.

Berikut ini adalah Teknik Pengumpulan data dan informasi sebagai bahan dalam penyajian laporan ini adalah :

1. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data pendukung dengan membaca dan mengumpulkan pembahasan yang terdapat dalam buku-buku literatur, Undang-Undang, peraturan pelaksanaannya, modul, artikel, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan pokok bahasan yang akan dikemukakan dalam Laporan Praktek Kerja Lapangan.

2. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara pengamatan dan pengumpulan data secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan kebenaran data. Metode ini dilaksanakan melalui beberapa cara, yaitu :

a. Wawancara

   Metode ini dilaksanakan melalui wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dan berkompeten dibidangnya yang dapat memberikan informasi secara akurat serta pihak-pihak lain yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang diajukan penulis.

b. Observasi

   Metode ini dilakukan penulis dengan cara mengamati secara langsung di lapangan yaitu di KPKNL Bandung yang berkaitan dengan pokok pembahasan penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan.

c. Pengumpulan data

   Metode ini dilakukan melalui pengumpulan data dan materi yang berkaitan dengan penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan baik berupa data elektronik maupun data fisik.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Lokasi Kerja Praktek penulis adalah di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Bandung yang bergerak di bidang Pengelolaan Kekayaan

Negara, Piutang Negara, Pelayanan Penilaian dan Lelang yang bertempat di jalan Ambon No.1 Bandung.

Sedangkan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, yang terhitung dari tanggal 04 Juli 2011 sampai dengan 10 Agustus 2011, dari pukul 07.30 sampai dengan 17.00 WIB. Adapun keterangan yang lebih terperinci sebagai berikut :

**Table 1.1**
**Jadwal Pelaksanaan Kerja Praktek**

| No | Kegiatan Kerja Praktek | Bulan & Tahun | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Juni 2011 | Juli 2011 | Agt 2011 | Sept 2011 | Okt 2011 | Nov 2011 | Des 2011 |
| I | **Persiapan Kerja Praktek** | | | | | | | |
| | 1. Permohonan Ijin Kerja Praktek | ■ | | | | | | |
| | 2. Realisasi Ijin Kerja Praktek | ■ | | | | | | |
| | 3. Menentukan Tempat Kerja Praktek | ■ | | | | | | |
| | 4. Mendapat Surat Penerimaan | | ■ | | | | | |
| | 5. Mendapat Absen untuk Kerja Praktek | | ■ | | | | | |
| II | **Pelaksanaan Kerja Praktek** | | | | | | | |
| | 1. Aktivitas Kerja Praktek | | ■ | | | | | |
| | 2. Bimbingan di Tempat Kerja Praktek | | | | ■ | | | |
| III | **Pelaporan Kerja Praktek** | | | | | | | |
| | 1. Konsultasi | | | | | ■ | | |
| | 2. Mulai Bimbingan | | | | | | ■ | ■ |
| | 3. Pembuatan Laporan | | | | | | | ■ |
| | 4. Ujian Kerja Praktek | | | | | | | ■ |
| | 5. Selesai Pelaksanaan | | | | | | | ■ |